

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
KOLABORASI INOVASI GURU DAN ORANGTUA DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR

A. Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini disusun untuk menghindari kesalahan penafsiran serta membantu pembaca dalam memahami isi dan konteks penelitian secara lebih mendalam, khususnya dalam menafsirkan judul penelitian, Dimana untuk Landasan teoretis penelitian ini bertumpu pada tiga teori utama yang saling berkaitan, yaitu teori manajemen, teori kolaborasi, dan teori pendidikan karakter. Adapun kajian pustaka yang relevan disajikan sebagai berikut:

1. Teori Manajemen

Teori manajemen dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Edward Deming menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam manajemen melalui siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*). Siklus ini menegaskan bahwa setiap kegiatan harus diawali dengan perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan, evaluasi hasil, serta tindak lanjut sebagai upaya penyempurnaan.

George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, proses manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dirancang dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa dipahami sebagai suatu proses manajerial yang dijalankan melalui siklus PDCA. Guru dan orang tua bersama-sama

merencanakan nilai karakter yang akan dikembangkan (*Plan*), melaksanakan program pembinaan (*Do*), mengevaluasi perkembangan karakter siswa (*Check*), serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan program (*Act*). Penerapan siklus ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Mengacu pada pendapat Edward Deming George R. Terry yang menekankan pentingnya proses manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan. Kolaborasi guru dan orang tua dijalankan melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembinaan karakter siswa.

2. Teori Kolaborasi,

Teori kolaborasi dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Joyce Epstein (1995) yang menyatakan bahwa kolaborasi efektif antara sekolah dan keluarga mencakup aspek komunikasi, partisipasi, dan tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya sebagai pendukung pasif, tetapi sebagai mitra aktif sekolah.

Kolaborasi yang terjalin secara harmonis antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya keselarasan nilai, norma, dan harapan terhadap perilaku siswa. Komunikasi yang terbuka dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah akan memperkuat nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Dalam konteks penelitian ini, teori kolaborasi Epstein digunakan untuk menjelaskan pentingnya hubungan kemitraan yang saling menghargai antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa sekolah dasar. Kolaborasi yang efektif menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembinaan karakter yang konsisten dan berkesinambungan. Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua memperkuat nilai karakter yang ditanamkan di sekolah maupun di rumah.

3. Teori Pendidikan Karakter,

Teori pendidikan karakter dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang harus dikembangkan secara seimbang. Pendidikan karakter tidak cukup hanya menekankan pengetahuan moral, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan dan keteladanan agar tercermin dalam perilaku nyata siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang utuh menuntut kerja sama yang konsisten antara sekolah dan keluarga. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis kontribusi kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku moral siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, *ketiga teori* tersebut memberikan dasar konseptual bahwa keberhasilan pembinaan karakter pada siswa sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua yang dilaksanakan secara sistematis, komunikatif, serta berkesinambungan guna menghasilkan lulusan sekolah dasar yang unggul dan berkarakter kuat. Dengan demikian, pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan formal di sekolah, melainkan memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan siswa. Dalam konteks perkembangan pendidikan masa kini, bentuk kolaborasi tersebut diharapkan tidak lagi bersifat konvensional, tetapi mampu beradaptasi melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif sesuai tuntutan perubahan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kajian selanjutnya akan menguraikan konsep kolaborasi inovatif sebagai dasar dalam menelaah hubungan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa

B. Landasan Enam Sistem Nilai Dalam Pembinaan Karakter Siswa

Landasan enam sistem nilai digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka normatif dan filosofis dalam memahami pembinaan karakter siswa sekolah dasar. Keenam sistem nilai ini memberikan pijakan komprehensif dalam menanamkan karakter secara utuh, seimbang, dan berkesinambungan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Landasan sistem nilai menjadi dasar moral dan spiritual dalam pendidikan karakter. Dalam tesis ini, sistem nilai terdiri dari enam unsur utama, yaitu nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis. Setiap nilai diperkuat dengan ayat Al-Qur'an berbahasa Arab untuk menunjukkan integrasi nilai agama dan pendidikan karakter.

1. Nilai teologis

.Nilai teologis menekankan pembinaan karakter yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai ini tercermin dalam pembiasaan sikap religius, kejujuran, rasa syukur, dan tanggung jawab moral. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan di rumah. Nilai teologis bersumber dari iman kepada Allah SWT. Nilai ini mengajarkan bahwa keimanan sejati harus diwujudkan dalam perbuatan baik dan tanggung jawab sosial.

2. Nilai Etis (Moral dan Akhlak)

Nilai etis berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas dan akhlak mulia, seperti sopan santun, empati, tanggung jawab, dan keadilan. Pembinaan nilai etis memerlukan konsistensi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui kolaborasi inovatif, guru dan orang tua dapat menyepakati nilai-nilai moral yang menjadi prioritas dalam pembinaan karakter siswa. Nilai etis menekankan pentingnya sopan santun, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama.

Nilai etis membimbing guru dan orang tua untuk menjalin kolaborasi dengan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan mengedepankan keadilan.

3. Nilai Estetis (Keindahan dan Keteraturan)

Nilai estetis menekankan pentingnya pembiasaan terhadap keindahan, kerapian, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, nilai ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan, keindahan lingkungan sekolah, serta sikap tertib dan disiplin. Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai estetis melalui pembiasaan yang serupa di rumah. Nilai estetis menumbuhkan rasa cinta terhadap keindahan, keteraturan, dan keharmonisan hidup, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Nilai Logis (Rasionalitas dan Kebenaran)

Nilai logis berkaitan dengan kemampuan berpikir rasional, kritis, dan objektif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pendidikan karakter berbasis nilai logis mendorong siswa untuk bersikap jujur, terbuka, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Kolaborasi guru dan orang tua berperan dalam membimbing siswa agar mampu membedakan perilaku yang benar dan tidak benar berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai kebenaran. Nilai logis menuntun manusia untuk berpikir kritis, jujur, dan berdasarkan ilmu pengetahuan. Nilai ini mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan bertindak berdasarkan kebenaran serta kejujuran.

5. Nilai Fisik-Fisiologis (Kesehatan dan Ketangguhan)

Nilai ini mengajarkan pentingnya kebersihan, kesehatan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari iman.

6. Nilai Teleologis (Tujuan dan Makna Hidup)

Nilai ini mengingatkan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kolaborasi guru dan orang tua, harus bermuara pada pengabdian kepada Allah SWT serta tujuan hidup yang bermakna.

Dari keenam sistem nilai yang dipaparkan, empat nilai berikut paling kuat keterkaitannya secara langsung dengan fokus kolaborasi inovatif guru dan orangtua dalam membina karakter siswa untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar, antara lain :

a. Nilai Teologis

Nilai ini mengingatkan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kolaborasi guru dan orang tua, harus bermuara pada pengabdian kepada Allah SWT serta tujuan hidup yang bermakna.

Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
(QS. Adz-Dzāriyāt [51]: 56)

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

b. Nilai etis

Nilai etis membimbing guru dan orang tua untuk menjalin kolaborasi dengan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan mengedepankan keadilan.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
ۚ أَنْفَقَكُمْ

(QS. Al-Hujurāt [49]: 13)

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang

paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

c. Nilai social

Nilai sosial dalam pembinaan karakter siswa menekankan pentingnya kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang dibangun melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai kebersamaan dan saling mendukung dalam membina karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Prinsip kerja sama dalam kebaikan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”* (QS. Al-Mā'idah [5]: 2). Ayat tersebut menegaskan bahwa pembinaan karakter yang efektif memerlukan sinergi antar pihak yang dilandasi niat kebaikan dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, nilai sosial yang dikembangkan melalui kolaborasi guru dan orang tua berkontribusi langsung terhadap pembentukan lulusan sekolah dasar yang berkarakter, peduli, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial.

d. Nilai logis

Nilai ini mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan bertindak berdasarkan kebenaran serta kejujuran.

Firman Allah SWT:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(QS. Al-'Alaq [96]: 1–5)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan... yang mengajar manusia dengan pena dan mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”

C. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan memberikan dasar hukum dan arah normatif bagi penerapan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Beberapa kebijakan Nasional yang relevan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Pasal 7 menyebutkan bahwa orang tua memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak-anaknya.
2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Mengamanatkan keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Kebijakan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya tugas sekolah, melainkan juga tanggung jawab bersama.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (jo. PP Nomor 4 Tahun 2022) Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan kriteria minimal sistem pendidikan nasional sebagai acuan untuk menjamin mutu pendidikan. SNP menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Pencapaian SNP memerlukan dukungan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.
4. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Standar Kompetensi Lulusan menetapkan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL menekankan pembentukan karakter sebagai fondasi utama bagi perkembangan peserta didik. Kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua menjadi upaya strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang berkarakter dan berkualitas.

5. Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022)

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk berinovasi dalam pembelajaran, termasuk melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

6. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Peraturan ini menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kegiatan di sekolah maupun di rumah. Pelibatan orang tua dalam pembiasaan budi pekerti menjadi bagian penting dalam menciptakan konsistensi pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Ketiga landasan — *teoretis, sistem nilai, dan kebijakan* — menunjukkan bahwa kolaborasi inovatif guru dan orang tua merupakan strategi penting dalam pembinaan karakter siswa. Kolaborasi ini memiliki dasar ilmiah, spiritual, dan yuridis yang kuat, serta menjadi jembatan antara pendidikan formal dan nonformal dalam upaya menciptakan lulusan sekolah dasar yang berkarakter, berakhlak, dan bermutu tinggi.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian terdahulu yang relevan guna menguatkan keorisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Berikut merupakan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (Fokus Penelitian)	Hasil Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Putra & Sari (2020)	Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SD	Hasil penelitian menunjukkan kolaborasi yang efektif antara guru dan orangtua meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa.	Sama-sama mengkaji kerja sama antara guru dan orangtua dalam pembinaan perilaku siswa.	Fokus penelitian pada disiplin belajar, belum mengkaji pembinaan karakter secara menyeluruh dan belum dikaitkan dengan mutu lulusan.
2	Handayani (2021)	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Program PPK berjalan efektif apabila melibatkan partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekolah.	Sama-sama menyoroti pentingnya keterlibatan guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa.	Penelitian berfokus pada implementasi program PPK, belum menelaah bentuk kolaborasi inovatif dan pengelolaannya.
3	Rahmat (2022)	Sinergitas Sekolah dan Keluarga dalam Membangun Karakter Religius Siswa SD	Terjalin kerja sama antara guru, orangtua, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.	Sama-sama mengkaji sinergi sekolah dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa.	Penelitian menitikberatkan pada karakter religius saja dan belum mengaitkan dengan peningkatan mutu lulusan.
4	Lestari (2023)	Inovasi Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah dan Keluarga	Ditemukan model kolaborasi inovatif berbasis komunikasi digital antara guru dan orangtua yang memperkuat karakter siswa selama pembelajaran jarak jauh.	Sama-sama menekankan aspek inovasi dalam kolaborasi guru dan orangtua.	Fokus penelitian belum membahas pengelolaan kolaborasi secara sistematis dan berkelanjutan.
5	Nurhayati & Halimah (2022)	Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter SD	Kemitraan yang terencana meningkatkan konsistensi pembinaan karakter siswa.	Sama-sama meneliti kemitraan sekolah–keluarga dalam pendidikan karakter.	Belum mengkaji secara khusus tahapan kolaborasi dan dampaknya terhadap mutu lulusan.
6	Epstein (2018)	School, Family, and Community Partnerships	Keterlibatan keluarga berdampak signifikan terhadap perkembangan	Sama-sama menempatkan kemitraan sekolah dan keluarga sebagai faktor penting	Bersifat teoretis dan umum, belum spesifik pada konteks sekolah dasar dan

No	Peneliti (Tahun)	Judul (Fokus Penelitian)	Hasil Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			karakter dan prestasi siswa.	dalam pendidikan karakter.	pengelolaan kolaborasi inovatif.
7	Deti Rostini & R. Supian Sauri (2023)	Manajemen Pembelajaran Moral dan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik	Pembinaan karakter peserta didik efektif apabila dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang melibatkan guru, kepala sekolah, serta orang tua secara berkelanjutan.	Sama-sama mengkaji pembinaan karakter peserta didik dan menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah.	Penelitian ini berfokus pada kolaborasi inovatif guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu lulusan SD, sedangkan penelitian Rostini dan Sauri menitikberatkan pada manajemen pembelajaran moral dan keagamaan.
8	Deti Rostini, I. Wasliman, S. Jamaludin, & Helmawati (2022)	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	Budaya sekolah yang kondusif dan konsisten mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai positif yang didukung oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan.	Sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter dan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.	Penelitian Rostini dkk. berfokus pada budaya sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua sebagai strategi utama pembinaan karakter.
9	Sauri, R. S. (2016)	Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral dan Agama	Pendidikan karakter efektif apabila dilakukan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial melalui pembiasaan nilai moral dan keteladanan.	Sama-sama menekankan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik.	Penelitian Sauri bersifat konseptual-teoretis, sedangkan penelitian ini bersifat empiris dengan fokus kolaborasi inovatif guru dan orang tua di sekolah dasar.
10	Slameto (2015)	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak	Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap, kepribadian, dan karakter anak.	Sama-sama menempatkan orang tua sebagai unsur penting dalam pembinaan karakter siswa.	Penelitian Slameto tidak secara khusus membahas kolaborasi inovatif dengan guru, sedangkan penelitian ini fokus pada kerja sama sistematis guru dan orang tua.

No	Peneliti (Tahun)	Judul (Fokus Penelitian)	Hasil Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
11	Lickona, T. (2012)	Educating for Character	Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten.	Sama-sama membahas sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.	Lickona berfokus pada konteks global dan teoritis, sedangkan penelitian ini difokuskan pada praktik kolaborasi inovatif di sekolah dasar Indonesia.
12	Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani (2023)	Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu	Manajemen kurikulum yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah.	Sama-sama membahas upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan program pendidikan di sekolah.	Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum pada jenjang SMK, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kolaborasi inovatif guru dan orang tua dalam membina karakter siswa untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.
13	Wibowo (2017)	Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.	Sama-sama membahas pembinaan karakter siswa di sekolah dasar dan menggunakan pendekatan manajerial.	Penelitian Wibowo berfokus pada pengelolaan internal sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kolaborasi inovatif guru dan orang tua.
14	Mulyasa (2018)	Manajemen Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter efektif apabila dilaksanakan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pembiasaan dan keteladanan.	Sama-sama menekankan pentingnya peran keluarga dalam pembinaan karakter peserta didik.	Penelitian Mulyasa bersifat konseptual-teoretis, sedangkan penelitian ini bersifat empiris dan fokus pada praktik kolaborasi guru dan orang tua di sekolah dasar.

No	Peneliti (Tahun)	Judul (Fokus Penelitian)	Hasil Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
15	Sukmadinata (2016)	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran	Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual.	Sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan program sekolah.	Penelitian Sukmadinata berfokus pada kurikulum dan pembelajaran, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembinaan karakter dan kolaborasi guru-orang tua.

1. Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SD

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2020) membahas kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin secara efektif antara guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui komunikasi rutin, kesepakatan bersama mengenai aturan belajar, serta keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Guru berperan dalam menanamkan nilai disiplin di lingkungan sekolah, sementara orang tua memperkuat pembiasaan tersebut melalui pengawasan dan pendampingan di rumah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga mampu menciptakan konsistensi pembinaan perilaku siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus pada aspek disiplin belajar dan belum mengkaji pembinaan karakter siswa secara menyeluruh maupun mengaitkannya dengan peningkatan mutu lulusan sekolah dasar.

2. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) mengkaji implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah

dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPK dapat berjalan efektif apabila melibatkan partisipasi aktif orang tua serta dukungan lingkungan sekolah. Program pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui pembiasaan, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam penanaman nilai karakter, sementara orang tua berperan memperkuat pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus mengkaji bentuk kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua serta pengelolaannya secara sistematis dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.

3. Sinergitas Sekolah dan Keluarga dalam Membangun Karakter Religius Siswa SD

Penelitian Rahmat (2022) membahas sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter religius siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat mampu membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berperan dalam merancang program religius, sedangkan keluarga berperan dalam memperkuat praktik keagamaan di rumah. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan keluarga dalam pembinaan karakter. Meskipun demikian, fokus penelitian masih terbatas pada karakter religius dan belum mengkaji kolaborasi guru dan orang tua secara inovatif serta implikasinya terhadap peningkatan mutu lulusan.

4. Inovasi Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah dan Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) menelaah inovasi kolaboratif dalam pendidikan karakter berbasis sekolah dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi dan pendekatan inovatif mampu memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, terutama dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Kolaborasi dilakukan melalui komunikasi yang intensif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana koordinasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa. Namun demikian, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam pengelolaan kolaborasi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis.

5. Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter SD

Penelitian Nurhayati dan Halimah (2022) mengkaji kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan keberlanjutan pembinaan karakter siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua menciptakan kesepahaman nilai dan tujuan pendidikan karakter. Penelitian ini memberikan penguatan empiris tentang pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga. Akan tetapi, penelitian ini belum secara khusus mengaitkan kemitraan tersebut dengan peningkatan mutu lulusan serta belum menekankan aspek inovasi dalam kolaborasi guru dan orang tua.

6. *School, Family, and Community Partnerships*

Sementara itu, Epstein (2018) melalui teori *School, Family, and Community Partnerships* menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa.

Epstein mengemukakan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga perlu dibangun melalui komunikasi dua arah, partisipasi orang tua, serta kerja sama yang berkelanjutan dengan masyarakat. Teori ini menjadi landasan teoretis penting dalam memahami peran kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pendidikan. Meskipun bersifat konseptual dan umum, teori Epstein memberikan kerangka yang kuat untuk mengkaji kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa, yang dalam penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dalam konteks praktis dan pengelolaan kolaborasi inovatif di sekolah dasar.

7. Manajemen Pembelajaran Moral dan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan oleh Rostini, Sauri, dan Hassanah (2023) mengkaji manajemen pembelajaran moral dan keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter dapat berjalan efektif apabila dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua. Pembelajaran moral dan keagamaan dilaksanakan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi penting dalam melanjutkan pembiasaan karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus mengkaji kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua serta dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan sekolah dasar.

8. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Rostini, Wasliman, Jamaludin, dan Helmawati (2022) mengkaji strategi penguatan pendidikan karakter berbasis

budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kondusif, konsisten, dan didukung oleh seluruh warga sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan, serta penciptaan iklim sekolah yang mendukung internalisasi karakter. Selain itu, dukungan lingkungan eksternal, termasuk keluarga dan masyarakat, turut memperkuat efektivitas budaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekolah dan budaya yang berkembang di dalamnya. Namun demikian, penelitian ini belum menitikberatkan pada bentuk kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua yang dikelola secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.

9. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral dan Agama

Penelitian yang dilakukan oleh Sauri (2016) mengkaji pendidikan karakter berbasis nilai moral dan agama sebagai landasan pembentukan kepribadian peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila dilaksanakan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial melalui pembiasaan nilai-nilai moral serta keteladanan yang konsisten. Sekolah berperan dalam menanamkan nilai melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah, sementara keluarga dan lingkungan sosial berperan memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi berbagai pihak dalam pembinaan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini bersifat konseptual-teoretis dan belum mengkaji secara empiris pengelolaan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam konteks sekolah dasar.

10. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto (2015) membahas peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam membentuk sikap, kepribadian,

dan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak, baik melalui pendampingan belajar, pembiasaan sikap positif, maupun pemberian teladan di lingkungan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa orang tua merupakan unsur penting dalam keberhasilan pendidikan karakter anak. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus membahas bentuk kolaborasi inovatif dan sistematis antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa di sekolah dasar.

11. *Educating for Character*

Penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2012) mengkaji pendidikan karakter dalam perspektif global dan menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten melalui kerja sama berbagai pihak serta didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter peserta didik, melainkan memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian ini memperkuat landasan teoretis tentang pentingnya sinergi sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian ini lebih bersifat teoritis dan umum, serta belum secara spesifik mengkaji praktik kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam konteks sekolah dasar di Indonesia.

12. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu

Penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Marhas Margahayu mengkaji pengelolaan kurikulum melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah. Kurikulum berperan sebagai instrumen utama

dalam mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan melalui keterlibatan kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian ini berfokus pada jenjang SMK dan belum mengkaji pembinaan karakter serta kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.

13. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) mengkaji manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mengelola program pendidikan karakter secara terencana. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus mengkaji kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.

14. Manajemen Pendidikan Karakter

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2018) membahas konsep manajemen pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila dilaksanakan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pembiasaan dan keteladanan. Keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat tentang pentingnya sinergi berbagai pihak dalam pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian ini bersifat konseptual dan belum mengkaji secara empiris pengelolaan kolaborasi inovatif guru dan orang tua di sekolah dasar.

15. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmadinata (2016) mengkaji pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan program pendidikan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian ini tidak secara spesifik membahas pembinaan karakter serta kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua di sekolah dasar.

